

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ERA NURSELLA
NIM F32112022**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ERA NURSELLA
NIM F32112022**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dra. Hj. Syamsiati, S.Pd, M.Pd
NIP. 195303081981032002**

Pembimbing II



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP. 195704211983031004**

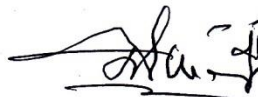
Mengetahui,



Dekan FKIP Untan Pontianak

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP 195704211983031004**

PENGARUH MODEL KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD

Era Nursella

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak
Email : eranursella7@gmail.com

Abstract

The purpose of this reasearch is to analyze effect of the application of cooperative learning model think pair share student learning outcomes in bahasa in 5th grade SDN 37 Southeastern Pontianak. Research methods that used is experimental method with Quasi Experimental Design, with Nonequivalent Control Group Design. Research population is all of 5th grade of two classes from class VA to class VB with total 44 students. The sample of this research are class VA consist of 22 students (experiment) and class VB consist of 22 students (control). The average learning outcomes of final test class VA is 84,10 and class VB is 76,60 gained $t_{arithmetic}(2,225) > t_{table} \alpha=5\%$ (1,684), then H_a acceptable. So, the conclution is there are two average significant differences learning outcomes of students, among students group that teach with apply without methods of think pair share and students group that teach with apply of cooperative learning model think pair share approach of 5th grade in SDN 37 Southeastern Pontianak. The value of effect size is 0,49 with are criteria medium, this case mean applying cooperative learning model think pair share approach to bahasa give are effect for learning outcomes of 5th grade in SDN 37 Southeastern Pontianak.

Keywords : Think Pair Share, Learning Outcomes

Bahasa secara umum dapat diartikan sebagai suatu alat komunikasi yang disampaikan seseorang ke orang lain agar bisa mengetahui apa yang menjadi maksud dan tujuannya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk

berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pada proses pembelajaran, guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat dibutuhkan kemampuan guru untuk mengadakan variasi. Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah model atau metode pembelajaran. Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari siswa pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, sikap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan

kognitif, sosial budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang selama proses pembelajaran.

Guru dituntut untuk menguasai bermacam model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam memilih model pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam model atau metode pembelajaran. Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja sistem memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. Dengan model pembelajaran, siswa akan dapat memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan yang terjadi saat ini di Sekolah dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara, dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru menyampaikan materi, sebenarnya guru sudah menggunakan strategi pembelajaran namun belum optimal, sesuai dengan hasil wawancara tanggal 14 Mei 2016 dengan Bapak Syafaruddin sebagai guru wali kelas VA yang juga guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara mengatakan saat pembelajaran bahasa Indonesia sudah menggunakan strategi pembelajaran menurut guru sendiri, sehingga berdampak bagi siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru yang tentu saja dan hasil belajar siswa pun masih belum maksimal. Artinya strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran belum tepat sasaran, oleh karena itu perlu dicarikan solusi yang terbaik.

Untuk itu, perlu strategi yang tepat guna berupa model kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai satu alternatif yang mungkin hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model kooperatif tipe *Think Pair Share* menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau berpasangan, diawali dengan guru mengajukan pertanyaan meminta siswa memikirkan jawaban sendiri-sendiri. Setelah itu guru meminta siswa

untuk berpasang-pasangan dan mendiskusikan segala yang sudah mereka pikirkan. Guru meminta pasangan-pasangan siswa untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing siswa. Dengan model model kooperatif tipe *Think Pair Share*, dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, karena terjadi saling berinteraksi dan berpikir secara berpasangan, memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, dan untuk merespon dan saling membantu. (Trianto, 2009: 81)

Penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar seperti yang terungkap dari hasil penelitian oleh Angga Fitra Kusuma. 2016, hasil penelitiannya adalah "Hasil belajar PKn siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 8 Metro Utara yakni 28,5 % atau sekitar 6 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang telah di tentukan yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test kelas kontrol adalah 65,90, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 73,85."

Bertolak dari permasalahan yang ada dan uraian tentang penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam suatu pembelajaran. Penulis terpenggil untuk mempelajari permasalahan ini melalui penelitian dengan judul Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara, dengan harapan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada guru atau pun siswa kearah perolehan belajar yang maksimal sesuai KKM yang berlaku di Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara.

Variabel penelitian adalah sesuatu objek menjadi objek penelitian yang akan diamati untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian

ini ditetapkan variabel-variabel sebagai berikut: (a) Variabel Independen (Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi adanya perubahan variabel terikat. Tanpa adanya variabel ini, maka tidak ada perubahan dari variabel terikat. Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share; (b) Variabel Dependen (Terikat) adalah variabel yang muncul karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat (Y) di dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara, yaitu hasil tes formatif siswa

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design*, desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A dan V B.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Wawancara ke guru mata pelajaran bahasa Indonesia pengumpulan data hasil belajar siswa; (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran; (3) Menyiapkan instrument penelitian, seperti memilih dan menentukan materi yang akan diajarkan, membuat kisi-kisi, soal tes (tes awal dan tes akhir), dan pedoman penskoran soal tes; (4) Melaksanakan validasi perangkat penelitian pembelajaran dan instrument penelitian berupa soal tes pilihan ganda, Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh Dosen Bahasa yaitu Bapak Dr. H. Martono, M. Pd; (5) Merevisi hasil validasi; (6) Uji coba soal kelas V di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan tes untuk mengetahui reliabilitasnya; dan (7) Menganalisis hasil uji coba (reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda) yang telah diuji coba pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Mengambil sampel penelitian dan menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia yang ada di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara; (2) Memberikan tes awal (*pre-test*) pada siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen; (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran kelas VA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran di kelas VB sebagai kelas kontrol tidak diberi tindakan atau perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*; (4) Memberikan tes akhir (*post test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Melakukan penskoran terhadap hasil tes baik *pre-test* maupun *post-test*; (2) Menghitung rata-rata hasil tes siswa kelas eksperimen dan kontrol; (3) Menghitung standar deviasi dari tes tersebut; (4) Jika dari pengolahan data *pre-test* maupun *post-test* menghasilkan distribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas, namun jika data tersebut menghasilkan distribusi tidak normal, maka digunakan rumus *U Mann Whitney*; (5) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test*; (6) Menghitung besarnya pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan rumus *effect size*; (7) Membuat kesimpulan.

Tahap Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data antara lain: (1) Menghitung hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai dengan kriteria penskoran pada kunci jawaban; (2) Menghitung rata-rata (*Me*) hasil belajar siswa pada kelas kontrol, yaitu 76,60 dan kelas eksperimen, yaitu 84,10;

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

(3) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil *pre-test* dan *post-test* kelas penelitian;

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

(4) Menghitung perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara dengan menggunakan perhitungan rumus t-test. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (a) Menghitung Standar Deviasi (SD) dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol; (b) Melakukan uji coba normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat k sample*;

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(c) Jika kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas varian (uji F);

varian terbesar

varian terkecil

(d) Menguji Hipotesis dengan menggunakan t-test *Polled Varian* karena jumlah anggota sampel tidak sama dan homogen;

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

(e) Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar

siswa maka digunakan rumus *effect size* (ES) sebesar 0,49 yang termasuk dalam kriteria sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia memberikan pengaruh sedang siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara).

$$ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. Jumlah siswa kelas VA dan VB di sekolah ini sebanyak 44 orang, yang terdiri dari 22 orang di kelas VA (kelas eksperimen) dan 22 orang di VB (kelas kontrol). Seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara dijadikan sebagai data dan sumber data untuk proses penelitian ini.

Data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara pada kelas kontrol yang menggunakan sebelum model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelas eksperimen yang menggunakan kooperatif tipe *Think Pair Share*, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1: Hasil Pengolahan Data berdasarkan Hasil Belajar bahasa Indonesia

Keterangan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata	53,9	54,2	76,6	84,1
Standar Deviasi	14,68	13,74	15,25	13,53
Uji Normalitas	3,9414	3,0469	5,2934	5,5165
Uji Homogenitas	1,14		1,27	
Uji Hipotesis	0,092		2,225	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes akhir siswa di kelas VA sebesar 84,10 lebih tinggi dari pada rata-rata nilai tes akhir siswa di kelas VB sebesar 76,60. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dari hasil belajar siswa tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Namun secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar siswa di kelas VA (eksperimen) dan kelas VB (kontrol) mengalami peningkatan.

Dari uji homogenitas data tes awal untuk kelas VA dan kelas VB diperoleh F_{hitung} sebesar 1,14 dan $F_{tabel} \alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 21 dan dk penyebut 19), maka dilakukan perhitungan interpolasi sehingga diperoleh sebesar 2,14. Sehingga diperoleh $F_{hitung} (1,14) < F_{tabel} (2,14)$, maka data tes awal dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data tes awal tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t data tes awal untuk kelas VA dan kelas VB menggunakan rumus *polled varian*, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,092 dan $t_{tabel} (\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya tidak sama tetapi variansnya homogen untuk uji dua pihak sehingga diperoleh $dk = 22 + 20 - 2 = 40$) sebesar 2,021. Karena $t_{hitung} (0,092) < t_{tabel} (2,021)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil tes pendahuluan siswa di kelas VA dan kelas VB. Sehingga, antara kelas VA dan kelas VB memiliki kemampuan yang relatif sama. Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut, maka kedua kelas langsung dijadikan sebagai kelas penelitian yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diberikan perlakuan yang berbeda. Di kelas VA (eksperimen) dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, sedangkan pada kelas VB (kontrol) dilakukan tidak menggunakan *think pair share*. Diakhir perbuatan, masing-masing kelas diberikan tes akhir untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas VA (eksperimen)

dan kelas VB (kontrol) akibat perlakuan yang diberikan.

Pemerolehan data uji normalitas dari skor tes akhir di kelas VA (eksperimen) diperoleh χ^2 hitung sebesar 5,5165 sedangkan uji normalitas dari skor tes akhir di kelas VB (kontrol) diperoleh χ^2 hitung sebesar 5,2934 dengan χ^2 tabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena χ^2 hitung (skor tes akhir kelas VA (eksperimen) dan kelas VB (kontrol) $< \chi^2$ tabel, maka data pemerolehan tes akhir berdistribusi normal. Karena pemerolehan data tes akhir dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data tes akhir siswa. Dari uji homogenitas data tes akhir untuk kelas VA (eksperimen) dan kelas VB (kontrol) diperoleh F_{hitung} sebesar 1,27 dan $F_{tabel} \alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 21 dan dk penyebut 19), maka dilakukan perhitungan interpolasi sehingga diperoleh sebesar 2,14. Sehingga diperoleh $F_{hitung} (1,27) < F_{tabel} (2,14)$, maka data tes akhir dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data tes akhir tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t data tes akhir untuk IV A (eksperimen) dan kelas VB (kontrol) menggunakan rumus *polled varians* dengan uji satu pihak diperoleh t_{hitung} sebesar 2,225 dan $t_{tabel} (\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya tidak sama tetapi variansnya homogen untuk uji satu pihak sehingga diperoleh $dk = 22 + 20 - 2 = 40$) sebesar 1,684. Karena $t_{hitung} (2,225) > t_{tabel} (1,684)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tes akhir siswa di kelas VA (eksperimen) dan kelas VB (kontrol). Pengaruh dari penggunaan model kooperatif *Think Pair Share* diperoleh dengan rumus *Effect Size*. Berdasarkan kriteria yang tertera pada harga ES sebesar 0,49 maka ES termasuk kelompok dalam kategori sedang. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara.

Kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dimana yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VB berjumlah 22 orang. Rata-rata nilai bahasa Indonesia siswa dari tes awal siswa pada kelas kontrol sebesar 53,90 sedangkan rata-rata nilai bahasa Indonesia siswa dilihat dari tes akhir siswa pada kelas kontrol sebesar 76,60. Nilai KKM bidang studi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara yaitu 70. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dimana yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VA berjumlah 22 orang. rata-rata nilai bahasa Indonesia siswa dari tes awal siswa pada kelas eksperimen sebesar 54,20 sedangkan rata-rata nilai bahasa Indonesia siswa dilihat dari tes akhir siswa pada kelas eksperimen sebesar 84,10.

Pembahasan

Pembelajaran di Kelas Kontrol ada tiga tahap, yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan dengan dengan 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit per pertemuan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, penulis terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dengan baik; (2) Pelaksanaan pembelajaran dikelas kontrol dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit per pertemuan. (a) Pada kegiatan awal, kegiatan ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya yaitu meliputi, salam, doa, absensi, apersepsi, menginformasikan tujuan pembelajaran; (b) Pada kegiatan inti yaitu meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang diajarkan. Dalam kegiatan elaborasi, siswa melaksanakan sesuai dengan yang tertulis di rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilaksanakan dengan tidak menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi

yang belum dipahami; (c) Pada kegiatan akhir, kegiatan ini dimulai dengan siswa rangkuman tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka pembelajaran ditutup dengan salam.

Pembelajaran di Kelas Eksperimen ada tiga tahap, yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dengan dengan 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit per pertemuan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, penulis terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dengan baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran dikelas kontrol dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit per pertemuan. (a) Pada kegiatan awal, kegiatan ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya yaitu meliputi, salam, doa, absensi, apersepsi, menginformasikan tujuan pembelajaran; (b) Pada kegiatan inti yaitu meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Langkah-langkah model model kooperatif tipe *Think Pair Share*, yaitu: Tahap I: *Think* (berpikir), guru menyampaikan inti materi dengan sesuai kompetensi dasar, guru menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru.

Tahap II: *Pair* (berpasangan), guru meminta siswa untuk berpasangan (bisa dengan teman sebangku atau dengan teman dekat yang lain) untuk mendiskusikan permasalahan, guru membimbing dan memantau siswa selama proses diskusi berlangsung.

Tahap III: *Share* (berbagi), beberapa pasangan diminta mempresentasikan hasil diskusinya, guru membimbing siswa dalam penyampaian hasil diskusi.

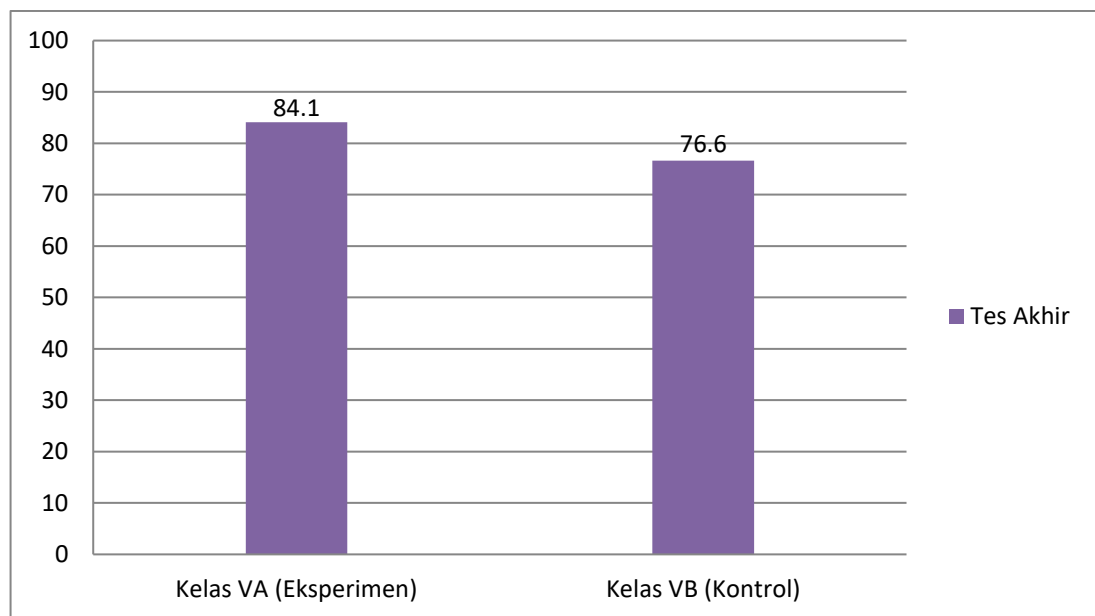
(c) Pada kegiatan akhir, kegiatan ini dimulai dengan siswa rangkuman tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian

dilanjutkan dengan memberikan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka pembelajaran ditutup dengan salam.

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa pada menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas VA (eksperimen) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84,1. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan peelakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*.

Berdasarkan perhitungan perbedaan dua rata-rata hasil belajar siswa, diperoleh bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar

siswa sebesar 7,5. Berdasarkan pengujian perbedaan dua rata-rata tes akhir siswa (uji-t) menggunakan t-tes *polled varian* diperoleh thitung data tes akhir sebesar 2.225 untuk t_{tabel} uji satu pihak ($\alpha=5\%$ dan $dk\ 22+20-2=40$) sebesar 1,684 karena thitung (2,225) > t_{tabel} (1,684) maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dua rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang diajarkan dengan tidak menggunakan kodel kooperatif tipe *think pair share* dan kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. Perbedaan dua rata-rata hasil belajar tes akhir siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Grafik 1 sebagai berikut:



Grafik 1: Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa di kelas VA (kelas eksperimen) maupun di kelas VB (kelas kontrol) dilihat dari perbedaan dua rata-rata hasil belajar tes akhir siswa, hasil belajar siswa di kelas VA (eksperimen) yang menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dari pada kelas VB (kontrol) yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*. Pada kelas VA (eksperimen) rata-rata hasil belajar tes akhir siswa sebesar

84,10. Sedangkan di kelas VB (kontrol) rata-rata hasil belajar tes akhir siswa sebesar 76,60.

Untuk mengetahui tingginya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,49 yang tergolong dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *think pair share* memberikan

pengaruh tergolong sedang terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 37 Pontianak Tenggara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil belajar siswa baik yang ada di kelas kontrol maupun kelas eksperimen, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara tidak menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (kelas kontrol) sebesar $76,60 > 70$ (KKM), artinya rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa masih kecil, yaitu selisih lebihnya 1,6 dari KKM; (2) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (kelas eksperimen) sebesar $84,10 > 70$ (KKM), artinya rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sudah cukup besar bila dibanding dengan selisih lebih dari peningkatan hasil rata-rata belajar yaitu $9,1 > 1,6$ (hasil rata-rata belajar kelas kontrol); (3) Terdapat pengaruh hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* yaitu t-test Polled Varian diperoleh $t_{hitung} 2,225 > t_{tabel} 1,684$ dengan taraf signifikan (α) = 5% dan dk = 40, berarti dengan demikian terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara; (4) Besar kontribusi pengaruh dari penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara adalah sebesar 0,49 dengan kategori sedang.

Saran

Beberapa saran, yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi para guru dikhususkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan umumnya semua pelajaran lain bisa *Think Pair Share* dalam mengajar demi meningkatkan kinerja dan siswa; (2) Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan kecil kami para mahasiswa untuk penerapan cara belajar mengajar yang sedikit berbeda, yang diharapkan juga tentunya hasil yang berbeda yaitu lebih baik; (3) Dalam proses pembelajaran diharapkan bagi pendidik nantinya penelitian sederhana ini dapat dikembangkan agar menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga Fitria Kusuma. (2016). **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV 8 Metro Utara**. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Burhan Nurgiyantoro. dkk. (2012). **Statistik Terapan**. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pres
- Burhan Bungin. (2011). **Metodologi Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Kencana
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Leo Sutrisno dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**.
- Sugiyono. (2014). **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2015). **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. (2011). **Mendesain Model Pembelajaran Inovaif-Progresif**. Surabaya: Kencana Prenada Media Group